

## The Effect of Corporate Sustainability Performance on the Values of Companies Listed in the Sri Kehati Index

Dahlia Pinem<sup>1\*</sup>, Sindi Aulia<sup>2</sup>

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

Corresponding Author: [dahlia.pinem@upnvj.ac.id](mailto:dahlia.pinem@upnvj.ac.id)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Corporate Sustainability Performance, Corporate Values, Community Components, Employee Components, Environmental Components Corporate Governance Components

*Received :* 3 February

*Revised :* 16 February

*Accepted:* 18 March

©2023 Pinem, Aulia: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the effect of Corporate Sustainability Performance as measured by the community component, employee component, environmental component and corporate governance component on corporate value as proxied by the Tobins Q ratio. The approach used in this study is a quantitative approach. This research was conducted on companies that are constitutently listed on the Sri Kehati Index by taking a sample of 22 companies using a total sampling technique. Panel data regression analysis was used in this study using Eviews 12. The results of this study indicate that (1) the components of society, employees, environment and corporate governance have an effect on firm value, (2) community components have an effect on firm value, (3) employee component has no effect on firm value, (4) environmental component has no effect on firm value and (5) corporate governance component has no effect on firm value

---

## Pengaruh Corporate Sustainability Performance terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Sri Kehati

Dahlia Pinem<sup>1\*</sup>, Sindi Aulia<sup>2</sup>

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

Corresponding Author: [dahlia.pinem@upnvj.ac.id](mailto:dahlia.pinem@upnvj.ac.id)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Corporate Sustainability Performance, Nilai Perusahaan, Komponen Masyarakat, Komponen Karyawan, Komponen Lingkungan, Komponen Tata Kelola Perusahaan

*Received :* 3 February

*Revised :* 16 February

*Accepted:* 18 March

©2023 Pinem, Aulia: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Corporate Sustainability Performance yang diukur dengan komponen masyarakat, komponen karyawan, komponen lingkungan dan komponen tata kelola perusahaan terhadap Nilai perusahaan yang diproksikan dengan rasio Tobins Q. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan yang secara konstituen terdaftar di Indeks Sri Kehati dengan pengambilan sampel sebanyak 22 perusahaan dengan menggunakan teknik total sampling. Analisis regresi data panel digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan Eviews 12. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) komponen masyarakat, karyawan, lingkungan dan tata kelola perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (2) komponen masyarakat berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (3) komponen karyawan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (4) komponen lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan (5) komponen tata kelola perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

---

## PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian yang pesat saat ini membuat perusahaan tidak pernah lepas dari adanya permasalahan yang kompleks, salah satunya yaitu isu lingkungan mengenai cuaca ekstrim, perubahan iklim dan degradasi lingkungan sebagai dampak dari adanya pembangunan yang tidak berkelanjutan (*unsustainable development*). Pelaksanaan pembangunan saat ini sebagian besar hanya berfokus pada aspek ekonomi saja sehingga menyebabkan terjadinya kesenjangan dan penurunan pada kualitas lingkungan hidup. Menurut (Purnaningsih, 2018). Perusahaan disebut sebagai perusahaan yang baik apabila dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaannya tidak hanya berfokus pada menghasilkan profitabilitas (*profit*) saja tetapi memiliki rasa kepedulian terhadap masyarakat (*people*) dan lingkungan (*planet*) atau disebut juga dengan *corporate sustainability*. Seperti yang dikemukakan oleh (Elkington, 1997) mengenai konsep triple bottom line yaitu perusahaan memiliki tanggung jawab social mencakup 3p (*profit, people dan planet*).

Dalam konsep *corporate sustainability*, perusahaan akan berfokus pada perumusan strategi pembangunan yang berkelanjutan untuk masa depan perusahaan dalam jangka panjang. Menurut (Aryani, 2019) keberlanjutan perusahaan (*corporate sustainability*) merupakan suatu pendekatan kepemimpinan dan manajemen yang diadopsi oleh perusahaan untuk dapat menghasilkan laba bagi perusahaan dan secara bersamaan juga memberikan hasil ekonomi, social dan lingkungan. Konsep keberlanjutan perusahaan menggambarkan tiga pilar keberlanjutan, yaitu ekonomi, sosial dan lingkungan, sebagai "nested system" yang saling berkaitan dan kemudian perusahaan membuat laporan terpisah yang disebut *sustainability report* dengan penjelasan rinci tentang struktur tata kelola perusahaan, keterlibatan pemangku kepentingan dan implementasi triple bottom line (Aggarwal, 2013).

Pemerintah menerbitkan UU No. 40 tahun 2007 pasal 74 ayat 1 mengenai perseroan yang menjalankan usahanya wajib melakukan tanggung jawab social dan lingkungan. Dan UU No. 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (UU PPLH) bahwa perusahaan dalam melakukan kegiatan perusahaannya harus menerapkan konsep pembangunan yang berkelanjutan agar dapat memenuhi kebutuhan generasi saat ini dan dimasa yang akan datang (Rahmi, 2021). Selain itu terdapat beberapa regulasi yang diterbitkan oleh organisasi internasional sebagai bentuk dukungan mengenai penerapan konsep *corporate sustainability* seperti United Nations Global Compact (UNGC), the Global Reporting Initiative's (GRI) Sustainability Reporting Guidelines (Aggarwal, 2013) dan juga the International Organization for Standardization's (ISO) standard ISO 14001 yang menjelaskan mengenai pedoman terkait pelaksanaan manajemen lingkungan (Rahmi, 2021).

Selain itu, Bursa Efek Indonesia (BEI) juga memberikan perhatian lebih terhadap konsep keberlanjutan dalam perusahaan di Indonesia. Apresiasi dan penilaian terhadap *corporate sustainability performance* diwujudkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bekerjasama dengan yayasan KEHATI (Keanekaragaman Hayati Indonesia) dengan membentuk Indeks SRI-KEHATI. Indeks SRI-KEHATI merupakan green index pertama yang tercatat di BEI dan

menjadi referensi pertama bagi prinsip investasi yang menitikberatkan pada isu lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) di pasar modal Indonesia. Selain itu, Indeks SRI-KEHATI juga tercatat menjadi indeks hijau pertama di ASEAN dan yang kedua di Asia. Berdasarkan data yang diperoleh dari website Yayasan KEHATI, Sejak diluncurkan secara resmi oleh BEI di tahun 2009, Indeks SRI-KEHATI telah menunjukkan kinerja harga saham yang lebih baik dibandingkan dengan beberapa indeks utama BEI seperti Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan indeks LQ45. Kinerja indeks SRI-KEHATI tercatat meningkat 104% dari awal peluncurannya dibandingkan dengan IHSG dan LQ45 yang meningkat di angka 40-60% dari awal periode pengukuran yaitu pada tahun 2010. Perbandingan dari kinerja indeks ini ditunjukkan dalam grafik berikut:



Gambar 1. Grafik Perbandingan Kinerja Indeks SRI-KEHATI dengan Indeks BEI lainnya

Sumber: [www.kehati.or.id,2022](http://www.kehati.or.id,2022)

Dengan berbagai komitmen yang dilakukan Indonesia, implementasi pembangunan berkelanjutan oleh perusahaan diharapkan dapat semakin berkembang. Pendapat lain muncul dari Indonesian Business Council for Sustainable Development (IBCSD). Presiden IBCSD mengungkapkan bahwa kesadaran perusahaan di Indonesia akan pembangunan berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs) masih rendah. Tercatat bahwa baru ada 27 persen perusahaan yang siap mengintegrasikan SDGs ke dalam rantai pasok mereka (liputan6.com). Minimnya kesiapan perusahaan ini dikarenakan kurang adanya pemahaman perusahaan akan regulasi yang sudah dibentuk oleh pemerintah terkait bagaimana prosedur implementasi konsep keberlanjutan dalam perusahaan. Padahal pemerintah melalui Kementerian Perindustrian telah memulai upayanya untuk membangun daya saing sektor industri manufaktur berkelanjutan serta membangun keunggulan kompetitif yang berwawasan lingkungan (liputan6.com).

Anggarwal (2013:61) menyebutkan bahwa perusahaan yang menerapkan konsep keberlanjutan secara keseluruhan cenderung mempengaruhi profitabilitas perusahaan dan kinerja perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Desi, 2020) yang menyatakan bahwa perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan atau sustainability report menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap isu-isu social dan lingkungan kepada stakeholder dan sebagai bentuk transparansi kepada masyarakat mengenai kegiatan perusahaan.

Selain pentingnya konsep sustainability, perusahaan juga mempunyai tanggung jawab untuk melakukan pengelolaan dana investor agar dapat memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dan ekspansi bisnis perusahaan. Dengan membuat laporan keberlanjutan di setiap tahunnya maka dapat menjadi cerminan kinerja perusahaan dan berfungsi untuk menarik investor agar berinvestasi pada perusahaan serta dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Hingga saat ini, penelitian terkait topik CSP masih perlu dipertanyakan karena penelitian terkait topik ini memberikan hasil yang berbeda-beda. (Fatchan & Trisnawati, 2016) dan (Kuzey & Uyar, 2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa variabel sustainability memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian lain yang dilakukan oleh penelitian (Gunawan & Mayangsari, 2015) dan (Sejati & Prastiwi, 2015) menyatakan bahwa variabel ekonomi, social dan lingkungan dalam sustainability report tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Dari beberapa hasil penelitian diatas, dapat ditemukan bahwa teori tentang pengaruh sustainability performance terhadap nilai perusahaan belum sepenuhnya dapat terjawabkan.

Penelitian terkait corporate sustainability performance (CSP) di negara berkembang seperti Indonesia masih menjadi suatu hal yang langka. Padahal penelitian terkait CSP ini banyak ditemukan di beberapa negara di Asia. Hal ini menjadi penting karena dengan adanya Indeks SRI-KEHATI yang merupakan green index pertama di ASEAN, membuktikan keseriusan perusahaan dan pemerintah Indonesia dalam menanggapi tren konsep keberlanjutan di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi menarik untuk dilakukan karena kelangkaannya dan hasil yang kurang konsisten dari penelitian terdahulu tentang pengaruh corporate sustainability performance terhadap nilai perusahaan, sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa mengenai pengaruh Corporate Sustainability Performance yang terdiri dari komponen masyarakat, komponen karyawan, komponen lingkungan dan komponen tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Indeks SRI KEHATI selama tahun 2016-2020.

## **METODE**

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan yang pernah terdaftar (konstituen) dalam indeks SRIKEHATI selama periode 2016 -2020 yang berjumlah 35 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu dengan menentukan kriteria khusus terhadap sampel. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini untuk menemukan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang masuk berturut-turut dalam daftar saham indeks SRIKEHATI selama periode 2016 -2020;
2. Menerbitkan annual report selama periode 2016-2020;
3. Menerbitkan sustainability report dalam periode 2016-2020;
4. memiliki data yang lengkap terkait dengan kebutuhan penelitian yaitu Tobins Q dan pelaporan kinerja perusahaan keberlanjutan

### **Pengukuran Variabel**

#### **Variabel Dependen**

Variabel terikat dalam penelitian ini diukur dengan skala rasio Tobins Q. Apabila nilai rasio lebih dari 1 menunjukkan investasi dalam asset menghasilkan laba yang lebih tinggi dibanding pengeluaran investasinya. Sebaliknya jika nilai Tobins Q kurang dari 1 maka menunjukkan investasi dalam asset tidak menarik untuk dilakukan. Nilai Tobin's q dihitung dengan persamaan :

$$\text{Tobin's } q = (\text{MVE} + \text{DEBT}) / \text{TA}$$

Keterangan:

MVE = Harga penutupan saham x jumlah saham yang beredar

DEBT = Nilai buku utang perusahaan

TA = Total aset perusahaan

#### **Variabel Independen**

1. Komponen Masyarakat (Community)

Komponen masyarakat mencakup komitmen dan efektivitas perusahaan dalam komunitas masyarakat lokal, nasional, dan global di tempat perusahaan melakukan bisnis. Komponen masyarakat selanjutnya dibagi atas tiga sub kategori yaitu pengembangan masyarakat dan filantropi, produk, hak asasi manusia dan rantai pasok dengan total indikator penilaian dalam komponen ini adalah 12 poin indikator (csrhub.com).

2. Komponen Karyawan (Employees)

Komponen karyawan mencakup pengungkapan kebijakan, program, dan kinerja dalam keragaman, hubungan kerja dan hak-hak tenaga kerja, kompensasi, tunjangan, dan pelatihan karyawan, kesehatan dan keselamatan. Komponen karyawan dibagi atas tiga sub kategori yaitu kompensasi dan manfaat, keberagaman dan hak buruh, dan pelatihan, kesehatan dan keamanan dengan total keseluruhan indikator penilaian dalam komponen karyawan adalah sejumlah 14 poin indikator (csrhub.com).

### 3. Komponen Lingkungan (Environment)

Komponen lingkungan mencakup interaksi perusahaan dengan lingkungan secara luas, termasuk penggunaan sumber daya alam, dan dampak perusahaan terhadap ekosistem bumi. Komponen lingkungan dibagi atas tiga sub kategori yaitu energi dan perubahan iklim, kebijakan dan pelaporan lingkungan, dan manajemen sumber daya dengan total keseluruhan indikator penilaian yang ada dalam komponen lingkungan adalah 13 indikator (csrhub.com).

### 4. Komponen Tata Kelola Perusahaan (Governance)

Kategori komponen tata kelola mencakup pengungkapan kebijakan dan prosedur, kemandirian dan keragaman dewan, kompensasi eksekutif, perhatian terhadap masalah pemangku kepentingan, dan evaluasi budaya perusahaan tentang kepemimpinan dan kepatuhan etis. Kategori komponen tata kelola dibagi atas tiga sub kategori yaitu dewan, etika kepemimpinan, dan pelaporan dan transparansi dengan jumlah poin indikator yang ada dalam komponen tata kelola perusahaan yaitu sebanyak 18 poin indikator (csrhub.com).

Untuk menghitung nilai dari masing-masing variabel komponen Corporate Sustainability Performance akan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CSP_{zj} = \frac{\sum_{i=1}^n X_{ij}}{N_{zj}}$$

Keterangan:

$CSP_{zj}$  = CSP elemen variabel z pada perusahaan j

$X_{ij}$  = Variabel dummy, 1 = jika item diungkapkan, 0 = jika item tidak diungkapkan

$N_{zj}$  = Jumlah item yang seharusnya diungkapkan oleh variabel z pada perusahaan j

I = Indikator pengungkapan dari CSRHub

### Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang dipergunakan pada penelitian ini ialah data sekunder. Teknik yang dipergunakan dalam mengumpulkan datanya menggunakan studi kepustakaan dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian kali ini didapatkan dengan bersumberkan laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan keberlanjutan perusahaan yang tercatat pada BEI tahun 2016-2020 yang diakses melalui website resmi BEI, yakni [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) serta website resmi SRI KEHATI yaitu <https://kehati.or.id/en/index-sri-kehati/>, dan website resmi perusahaan serta penggunaan sumber lainnya.

### Teknik Analisis Data

Teknik yang dipergunakan dalam menganalisis data pada penelitian yaitu analisis regresi data panel. Alat atau program bantu yang dipakai pada penelitian yakni Microsoft Excel dan E-Views 12.

### **Statistik Deskriptif**

Menurut (Latifah & Luhur, 2017) menjelaskan bahwa statistic deskriptif dapat memberikan suatu hubungan deskripsi maupun gambaran dari input data yang dapat dilihat dari nilai mean atau rata-rata, median, standar deviasi, varian, nilai maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness.

### **Metode Analisis Regresi Data Panel**

Data panel digunakan apabila data yang diambil terdiri dari banyak unitnya dalam periode waktu tertentu. Pemakaian analisis regresi data panel ialah penggabungan data runtut waktu (time series) dengan data silangnya (cross section). Bentuk dari regresi data panel antara lain:

$$Y_{1it} = \beta_0 + \beta_1 KM_{it} + \beta_2 KL_{it} + \beta_3 KK_{it} + \beta_4 KTKP_{it} + \mu_{it}$$

Dimana :

$Y_{1it}$  = Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan Tobins Q

$KM_{it}$  = Komponen masyarakat

$KL_{it}$  = Komponen lingkungan

$KK_{it}$  = Komponen karyawan

$KTKP_{it}$  = Komponen tata kelola perusahaan

$B$  = Konstanta

$T$  = Periode waktu

$\mu$  = Error term

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Obyek Penelitian**

Per tahun 2020, total perusahaannya yang tercatat secara konstituen pada Indeks SRI KEHATI sejumlah 35 perusahaan. Obyek penelitian yang dipakai pada penelitian ini yang telah memenuhi kriteria yakni sejumlah 22 perusahaan dengan periode penelitian 5 tahun, sehingga total data penelitian sebanyak 110 data.

### **Statistik Deskriptif**

Analisis statistic deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang variabel penelitian. Perhitungan yang digunakan dalam penenlitan ini adalah nilai maksimum, minimum, dan rata-rata data perusahaan tahun 2016-2020.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Y	C	X1	X2	X3	X4
Mean	1.237273	1.000000	0.964000	0.917455	0.923091	0.919455
Median	1.100000	1.000000	1.000000	0.930000	0.910000	0.940000
Maximum	2.900000	1.000000	1.000000	1.000000	1.000000	1.000000
Minimum	0.700000	1.000000	0.730000	0.710000	0.640000	0.720000
Std. Dev.	0.405435	0.000000	0.070245	0.057620	0.094303	0.066067
Skewness	1.817942	NA	-2.079519	-2.162682	-1.110042	-1.151367
Kurtosis	6.853456	NA	6.631296	8.705227	3.190386	4.110166
Jarque-Bera Probability	128.6486 0.000000	NA NA	139.7180 0.000000	234.9342 0.000000	22.75634 0.000011	29.95235 0.000000
Sum	136.1000	110.0000	106.0400	100.9200	101.5400	101.1400
Sum Sq. Dev.	17.91718	0.000000	0.537840	0.361887	0.969349	0.475767
Observations	110	110	110	110	110	110

Sumber: Eviews 12 (Data Diolah)

### 1. Tobins Q

Variabel Tobins Q memiliki nilai terendah sebesar 0.70 yang berasal dari nilai Tobins Q dari PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2018. Rendahnya nilai Tobins Q ini dikarenakan nilai Harga saham PT Unilever Indonesia Tbk yang menurun secara drastis pada tahun 2018 dengan nilai sebesar 45.400 dibanding dengan pada tahun 2016 sebesar 59.975. sedangkan pada total aset mengalami peningkatan dari tahun 2016 sampai 2020 tetapi tidak terlalu signifikan. Nilai tertinggi pada variabel Tobins Q yaitu sebesar 2,90 yang berasal PT Indocement Tunggal Perkasa Tbk pada tahun 2017. Tingginya nilai Tobins Q pada PT Indocement Tunggal Perkasa Tbk dikarenakan karena perbandingan nilai harga saham yang meningkat dan nilai aset pada PT Indocement Tunggal Perkasa yang menurun. Kemudian untuk rata-rata nilai Tobins Q adalah sebesar 1,23 dengan standar deviasi sebesar 0,40.

### 2. Komponen Masyarakat

Variabel komponen masyarakat memiliki nilai terendah sebesar 0.73 yaitu pengungkapan CSP pada komponen masyarakat oleh PT Jasa Marga Tbk. Rendahnya nilai ini dikarenakan PT Jasa Marga Tbk tidak melakukan pelaporan pada indikator yang terdapat pada kategori pengembangan masyarakat poin 1, produk dan layanan poin 1 dan poin 5. Nilai tertinggi pada variabel komponen masyarakat yaitu sebesar 1.00 yang berasal dari beberapa perusahaan yaitu dimiliki oleh perusahaan dengan kode saham AALI, ADHI, ASII, BBKA, BBNI, BBRI, JPFA, JSMR, KLBF, LSIP, PGAS, PJAA, SMCB, TINS, TLKM, UNTR, UNVR, WIKA, WSKT, WTON, ASRI, EXCL, SIDO, INCO, AUTO, dan NISP. Hal ini karena perusahaan tersebut telah melaporkan keseluruhan 11 indikator penilaian yang ada pada komponen masyarakat. Kemudian untuk rata-rata skor pengungkapan komponen masyarakat adalah sebesar 0,96 dengan standar deviasi sebesar 0,70.

3. Komponen Karyawan

Variabel komponen karyawan memiliki nilai terendah sebesar 0,64 yang berasal dari pengungkapan komponen masyarakat oleh PT Waskita Karya Tbk. Rendahnya nilai ini dikarenakan dari keseluruhan pengungkapan PT Waskita Karya Tbk untuk komponen karyawan, PT Waskita Karya Tbk tidak melakukan pelaporan pada indikator kategori kompensasi dan manfaat pada poin 2, keragaman dan hak buruh pada poin 4, pelatihan keselamatan dan kesehatan pada poin 3 dan 4. Nilai tertinggi pada variabel komponen karyawan yaitu sebesar 1.00 dengan kode saham PGAS dan INTP. Hal ini dikarenakan perusahaan tersebut telah melaporkan keseluruhan 14 indikator penilaian yang ada pada komponen masyarakat. Kemudian untuk rata-rata skor pengungkapan komponen karyawan adalah sebesar 0,91 dengan standar deviasi sebesar 0,05.

4. Komponen Lingkungan

Variabel komponen lingkungan memiliki nilai terendah sebesar 0.15 yang berasal dari pengungkapan komponen lingkungan oleh PT Bank Central Asia Tbk pada tahun 2016. Rendahnya nilai ini dikarenakan tidak adanya pengungkapan yang dilakukan oleh PT Bank Central Asia Tbk pada indikator energy dan perubahan iklim poin 2, manajemen sumber daya poin 2, 6 dan 7. Nilai tertinggi pada variabel komponen lingkungan yaitu sebesar 1.00 dengan kode saham AALI, ASII, GIAA, PGAS, SMCB, SMGR, UNTR, UNVR, WIKA, dan WTON. Hal ini dikarenakan perusahaan tersebut telah melaporkan keseluruhan 11 indikator penilaian yang ada pada komponen lingkungan. Kemudian untuk rata-rata skor pengungkapan komponen karyawan adalah sebesar 0,92 dengan standar deviasi sebesar 0,09.

5. Komponen Tata Kelola Perusahaan

Variabel komponen tata kelola perusahaan memiliki nilai terendah sebesar 0.72 yang berasal dari pengungkapan komponen tata kelola perusahaan oleh dua perusahaan yaitu PT Astra Agro Lestari Tbk hal ini dikarenakan tidak adanya pengungkapan yang dilakukan oleh PT Astra Agro Lestari Tbk pada indikator pemimpin pada poin 3, 4 dan 5, etika kepemimpinan pada poin 3, dan transparansi dan pelaporan pada poin 7. Nilai tertinggi pada variabel komponen tata kelola perusahaan yaitu sebesar 1,00 yang dimiliki oleh perusahaan dengan kode PGAS, SMCB, UNVR dan INCO. Hal ini dikarenakan perusahaan tersebut telah melaporkan keseluruhan 18 indikator penilaian yang ada pada komponen lingkungan. Kemudian untuk rata-rata skor pengungkapan komponen karyawan adalah sebesar 0,91 dengan standar deviasi sebesar 0,06.

**Pemilihan Model Regresi Data Panel**  
**Uji Chow**

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
 Equation: Untitled  
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	10.787041	(21,84)	0.0000
Cross-section Chi-square	143.820251	21	0.0000

Sumber: Eviews 12 (Data Diolah)

Dari tabel diatas diketahui hasil uji chow yang menyatakan bahwa profitabilitas cross section chi square yaitu sebesar  $0.00 < 0.05$ . artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, didasarkan pada hasil tersebut maka model yang terbaik yang dipakai dalam penelitian ini yaitu Fixed Effect Model.

**Uji Hausman**

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test  
 Equation: Untitled  
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.539384	4	0.6376

Sumber: Eviews 12 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel diatas diketahui hasil uji hausman yang menyatakan bahwa probabilitas cross section chi square yaitu sebesar  $0.6376 > 0.05$ . maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya model yang tepat untuk dipakai dalam penelitian ini yaitu Random effect model.

## Uji Lagrange

Tabel 4. Hasil Uji Lagrange

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects  
 Null hypotheses: No effects  
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided  
 (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	76.84632 (0.0000)	0.830663 (0.3621)	77.67699 (0.0000)

Sumber: Eviews 12 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel diatas diketahui hasil uji lagrange multiplier nilai prob. Breusch Pagan sebesar 0.000 lebih kecil dari Alpha 0.05 sehingga menolak hipotesis nol. maka Ho ditolak dan H1 diterima. Artinya model yang tepat untuk dipakai dalam penelitian ini yaitu Random effect model.

## Model Regresi Data Panel yang Digunakan

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.062698	0.175774	0.356697	0.7218
X1	0.528316	0.188554	2.801926	0.0057
X2	0.143132	0.174037	0.822421	0.4120
X3	0.524570	0.219772	2.386885	0.0181
X4	0.182525	0.178894	1.020297	0.3090

Sumber: Eviews 12 (Data Diolah)

$$Y = 0,0626 + 0,5283 + 0,1431 + 0,5245 + 0,1825 + e$$

Dari hasil persamaan regresi diatas, maka dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut :

### 1. Konstanta C

Nilai konstanta C adalah sebesar 0,0626, hal ini menunjukkan bahwa y memiliki pengaruh yang positif terhadap variabel x nya. yang mengartikan bahwa nilai apabila variabel independen, yaitu komponen masyarakat, komponen karyawan, komponen lingkungan dan komponen tata kelola perusahaan dianggap sama dengan 0 (nol) atau konstanta, maka nilai perusahaan adalah sebesar 0,0626.

2. **Komponen Masyarakat**  
 Nilai koefisien X1 yaitu 0,5283 hal ini menunjukkan komponen masyarakat (X1) memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan (Y), di mana setiap komponen masyarakat mengalami kenaikan sebesar 1, maka nilai perusahaan yang diukur dengan Tobins Q akan naik sebesar 0.085789 dengan asumsi nilai koefisien variabel lain tetap.
3. **Komponen Karyawan**  
 Nilai koefisien X2 yaitu 0,1431 hal ini menunjukkan komponen masyarakat (X1) memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan (Y), di mana setiap komponen karyawan mengalami kenaikan sebesar 1, maka nilai perusahaan yang diukur dengan Tobins Q akan mengalami penurunan sebesar 0,1431 dengan asumsi nilai koefisien variabel lain tetap.
4. **Komponen Lingkungan**  
 Nilai koefisien X3 yaitu 0,5245 hal ini menunjukkan komponen masyarakat (X1) memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan (Y), di mana setiap komponen lingkungan mengalami kenaikan sebesar 1, maka nilai perusahaan yang diukur dengan Tobins Q akan naik sebesar 0,5245 dengan asumsi nilai koefisien variabel lain tetap.
5. **Komponen Tata Kelola Perusahaan**  
 Nilai koefisien X4 yaitu 0,1825 hal ini menunjukkan komponen masyarakat (X1) memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan (Y), di mana setiap komponen tata kelola perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1, maka nilai perusahaan yang diukur dengan Tobins Q akan mengalami penurunan sebesar 0,1825 dengan asumsi nilai koefisien variabel lain tetap.

**Uji Hipotesis**  
**Uji Parsial (Uji T)**

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.062698	0.175774	0.356697	0.7218
X1	0.528316	0.188554	2.801926	0.0057
X2	0.143132	0.174037	0.822421	0.4120
X3	0.524570	0.219772	2.386885	0.0181
X4	0.182525	0.178894	1.020297	0.3090

Sumber: Eviews 12 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel diatas hasil uji t untuk proksi tobins q yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh Komponen Masyarakat terhadap Nilai Perusahaan (Tobins Q)  
 Dari tabel di atas menunjukkan nilai komponen masyarakat (X1) yaitu sebesar  $0,005 < 0,05$  dengan koefisien sebesar 0,5283 serta nilai t hitung 2,801 > daripada t tabel 1.97490. Artinya komponen masyarakat berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobins q.
2. Pengaruh Komponen Karyawan terhadap Nilai Perusahaan (Tobins Q)  
 Dari tabel di atas menunjukkan nilai komponen karyawan (X2) yaitu sebesar  $0,412 > 0,05$  dengan koefisien sebesar 0,1431 serta nilai t hitung 0,822 < daripada t tabel 1.97490. Artinya komponen karyawan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobins q.
3. Pengaruh Komponen Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan (Tobins Q)  
 Dari tabel di atas menunjukkan nilai komponen lingkungan (X3) yaitu sebesar  $0,018 < 0,05$  dengan koefisien sebesar 0,5245 serta nilai t hitung 2,883 > daripada t tabel 1.97490. Artinya komponen lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobins q.
4. Pengaruh Komponen Tata Kelola Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Tobins Q)  
 Dari tabel di atas menunjukkan nilai komponen tata kelola perusahaan (X4) yaitu sebesar  $0,3090 > 0,05$  dengan koefisien sebesar 0,1825 serta nilai t hitung 0,1788 < daripada t tabel 1.97490. Artinya komponen tata kelola perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobins q.

## Uji F

Tabel 7. Hasil Uji F

R-squared	0.224908	Mean dependent var	0.414842
Adjusted R-squared	0.206671	S.D. dependent var	0.185392
S.E. of regression	0.165127	Sum squared resid	4.635366
F-statistic	12.33224	Durbin-Watson stat	0.877025
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Eviews 12 (data diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat diketahui pada nilai F hitung 12,3322 dengan probabilitas sebesar 0,00000 yang mana kurang dari taraf signifikansi yaitu 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel komponen masyarakat, komponen karyawan, komponen lingkungan dan komponen tata kelola perusahaan secara simultan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

## Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Tabel 8. Nilai R Square

R-squared	0.224908	Mean dependent var	0.414842
Adjusted R-squared	0.206671	S.D. dependent var	0.185392
S.E. of regression	0.165127	Sum squared resid	4.635366
F-statistic	12.33224	Durbin-Watson stat	0.877025
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Eviews 12 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel diatas menghasilkan nilai koefisien determinasi Adjusted R squared sebesar 0,2066 atau 20,66% yang artinya nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu komponen masyarakat, komponen karyawan, komponen lingkungan dan komponen tata kelola perusahaan dengan nilai sebesar 20,66%. Sedangkan selisihnya 78,34% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

### Pembahasan

#### **Pengaruh Komponen Masyarakat, Karyawan, Lingkungan dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian tabel 6, dapat dilihat variabel komponen masyarakat, karyawan, lingkungan, dan tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Tobins Q, dapat diketahui pada nilai F hitung 12,3322 dengan probabilitas sebesar 0,00000 yang mana kurang dari taraf signifikansi yaitu 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa komponen masyarakat, karyawan, lingkungan, dan tata kelola berpengaruh terhadap Tobins Q perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung gagasan dari teori stakeholder yang dideskripsikan sebagai suatu tata kelola manajemen yang difokuskan pada pemeliharaan dan penyelarasan hubungan para stakeholder untuk meningkatkan nilai perusahaan (Parmar dkk, 2010:6). Dengan pelaksanaan Corporate Sustainability Performance diharapkan keinginan stakeholder dapat terakomodasi sehingga akan menimbulkan hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan stakeholders. Hubungan yang harmonis tersebut dapat menciptakan keberlanjutan perusahaan karena stakeholder akan memberi dukungan penuh kepada perusahaan untuk menjalankan segala kegiatan usahanya yang dalam jangka panjang dapat berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Selain itu hasil penelitian ini juga berkaitan dengan teori signal yang mengungkapkan bahwa perusahaan memberi sinyal-sinyal kepada investor dengan tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Dengan pengungkapan CSP ini akan menimbulkan sinyal positif yang diberikan oleh perusahaan kepada pihak luar yang nantinya akan direspon oleh stakeholder dan shareholder melalui perubahan harga saham perusahaan.

Hasil ini penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Motwani dan Pandya (2016) yang menyatakan bahwa Overall Sustainability Rating (OSR) yang meliputi 4 komponen yaitu masyarakat, lingkungan, karyawan, dan tata kelola memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aggarwal (2013) yang menyatakan bahwa Overall Sustainability Rating (OSR) yang juga meliputi 4 komponen yaitu masyarakat, lingkungan, karyawan, dan tata kelola perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan.

### **Pengaruh Komponen Masyarakat terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian tabel 5, dapat dilihat bahwa variabel komponen masyarakat terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan tobins q, menunjukkan nilai komponen masyarakat (X1) yaitu sebesar  $0,005 < 0,05$  dengan koefisien sebesar 0,5283 serta nilai t hitung  $2,801 >$  daripada t tabel 1.97490. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel komponen masyarakat berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diprosikan tobins q.

Dengan berlandaskan dari teori stakeholders, yang mana menerangkan bahwa stakeholder perusahaan adalah kelompok-kelompok yang tanpa dukungan mereka, suatu perusahaan tidak akan ada lagi salahtunya yaitu kelompok masyarakat. Perusahaan akan memperoleh kinerja social yang tinggi atau social license to operate apabila perusahaan dalam menjalankan usahanya memperhatikan stakeholder. Perusahaan akan melakukan pengungkapan informasi yang berkaitan dengan kinerja lingkungan, social dan ekonomi mereka untuk memenuhi ekspektasi stakeholder. Hubungan yang harmonis antara perusahaan dan stakeholder akan menciptakan sustainability, semakin baik perusahaan dalam melakukan aktivitas-aktivitas yang mendukung keberlanjutan perusahaan maka stakeholder akan semakin memberi dukungan penuh kepada perusahaan atas segala aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori legitimasi yang menjelaskan bahwa perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya dibatasi dengan norma-norma dan nilai-nilai social yang berlaku di masyarakat, oleh karena itu apabila perusahaan dalam menjalankan usahanya memperhatikan masyarakat maka perusahaan akan mendapatkan social to operate dari masyarakat yang dalam jangka panjang dapat mempertahankan keberlangsungan perusahaan, yang mana dapat dicerminkan dalam peningkatan nilai perusahaan.

Sehingga penjelasan dari beberapa teori diatas sejalan dengan hasil penelitian ini yang menyatakan varibel komponen masyarakat berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena apabila perusahaan memperhatikan masyarakat dalam menjalankan usahanya maka perusahaan akan mendapatkan license to operate dari masyarakat sehingga terciptanya keberlanjutan perusahaan dan dalam jangka panjang akan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Motwani dan Pandya (2016), Garg (2015), Laskar (2017) dan Orazolin et al (2019) yang menyatakan bahwa komponen masyarakat memiliki pengaruh yang signifikan

terhadap nilai perusahaan. Namun, hal ini tidak sejalan dengan hasil dengan penelitian yang dilakukan oleh Aggarwal (2013), Ahadiyah Adinia Rahmi (2021), Jyoni dan Khana (2021) yang menyatakan bahwa komponen masyarakat tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Komponen Karyawan terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian tabel 17 dapat dilihat bahwa variabel komponen karyawan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan tobins q, menunjukkan nilai komponen karyawan ( $X_2$ ) yaitu sebesar  $0,412 > 0,05$  dengan koefisien sebesar  $0,1431$  serta nilai t hitung  $0,822 <$  daripada t tabel  $1,97490$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel komponen karyawan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diprosikan tobins q.

Dalam tanggung jawab perusahaan terhadap keberlanjutan karyawan, hak karyawan atau pekerja menjadi satu hal utama yang harus diimplementasikan. Hak tentang karyawan telah diatur secara internasional melalui konvensi International Labor Organization (ILO). Dalam penilaian variabel karyawan yang dilakukan, dari 22 sampel perusahaan hanya 2 perusahaan yaitu PT. perusahaan Gas Negara dan PT. Indocement Tunggal Perkasa yang melakukan pengungkapan terhadap indikator kesesuaian hak-hak yang diberikan kepada karyawan mereka dengan hak-hak pekerja yang sudah ditetapkan secara internasional oleh ILO. Padahal Indonesia telah menjadi anggota ILO sejak tahun 1950, sehingga indikator ini seharusnya dapat menjadi poin penting yang harus diungkapkan oleh perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tanggung jawab perusahaan terhadap keberlanjutan karyawan belum menjadi variabel penting yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Hal tersebut menjelaskan bahwa variabel komponen karyawan tidak mempengaruhi aktivitas perusahaan yang mencerminkan nilai perusahaan. Pengungkapan dalam komponen karyawan ini dilakukan untuk memenuhi regulasi dan tidak ada perhatian lebih yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Hasil ini sejalan penelitian yang dilakukan oleh Aggarwal (2013), yang menyatakan bahwa karyawan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, hal ini tidak sejalan dengan hasil dengan penelitian yang dilakukan Motwani dan Pandya (2016), Ahadiyah Adinia Rahmi (2021) yang menyatakan bahwa karyawan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Komponen Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian tabel 17 dapat dilihat bahwa variabel komponen lingkungan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan tobins q, menunjukkan nilai komponen lingkungan ( $X_3$ ) yaitu sebesar  $0,018 < 0,05$  dengan koefisien sebesar  $0,5245$  serta nilai t hitung  $2,883 >$  daripada t tabel  $1,97490$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel komponen lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diprosikan tobins q.

Implementasi corporate sustainability diwujudkan dari beberapa elemen, salah satunya yaitu budaya keberlanjutan (sustainability culture). Dalam mengelola budaya yang berkelanjutan, perusahaan harus memiliki nilai yang

berkelanjutan yang didasarkan pada tanggung jawab kepada masyarakat dan lingkungan (Kantabutra dan Ketprapakom, 2020). Selain itu, dalam hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa pengungkapan dari komponen lingkungan tercatat meningkat secara stabil yang berpengaruh terhadap peningkatan nilai Perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa komponen lingkungan akan berpengaruh pada keberlanjutan perusahaan yang diwujudkan dalam peningkatan nilai Perusahaan. Hal ini selaras dengan teori signal bahwa pengungkapan corporate sustainability performance salah satunya yaitu komponen lingkungan merupakan sebuah sinyal yang positif yang diberikan oleh perusahaan kepada pihak eksternal yang nantinya akan direspon oleh stakeholder dan shareholder melalui perubahan harga saham perusahaan. Hasil ini penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Motwani dan Pandya (2016), Garg (2015), Ahadiyah Adinia Rahi (2021), dan Orazolin et.al (2019) yang menyatakan bahwa kinerja perusahaan terkait keberlanjutan lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, hal ini tidak sejalan dengan hasil dengan penelitian yang dilakukan oleh Aggarwal (2013) dan Jyoni dan Khana (2021) yang menyatakan bahwa kinerja perusahaan terkait keberlanjutan lingkungan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### **Pengaruh Komponen Tata Kelola Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian tabel 17 dapat dilihat bahwa variabel komponen tata kelola perusahaan ( $X_4$ ) yaitu sebesar  $0,3090 > 0,05$  dengan koefisien sebesar  $0,1825$  serta nilai  $t$  hitung  $0,1788 <$  daripada  $t$  tabel  $1.97490$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel komponen tata kelola perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diprosikan tobins  $q$ .

Implementasi corporate sustainability salah satunya dipengaruhi oleh elemen visi yang berkelanjutan (sustainability vision) (Kantabutra dan Keprapakom, 2020). Pembentukan visi yang berkelanjutan dapat dicapai oleh komposisi direksi yang berkelanjutan yang identik dengan implementasi good corporate governance. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya pengungkapan tata kelola yang berkelanjutan. Perusahaan cenderung melaksanakan corporate sustainability performance untuk memenuhi regulasi saja, dan bukan didasarkan pada kesadaran pentingnya penerapan tata kelola perusahaan yang berkelanjutan. Sehingga pengungkapan komponen tata kelola perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Hasil ini sejalan penelitian yang dilakukan oleh Motwani dan Pandya (2016), Anitya (2014), Ahadiyah Adinia Rahmi (2021) yang menyatakan bahwa tata kelola perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, hal ini tidak sejalan dengan hasil dengan penelitian yang dilakukan oleh Aggarwal (2013) yang menyatakan bahwa kinerja perusahaan terkait tata kelola keberlanjutan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

### Kesimpulan

Berdasarkan uji penelitian, Adapun simpulannya yang didapatkan melalui pembahasan sebelumnya antara lain:

1. Komponen masyarakat, karyawan, lingkungan, dan tata kelola perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.
2. Komponen masyarakat berpengaruh terhadap Nilai perusahaan
3. Komponen karyawan tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan.
4. Komponen lingkungan berpengaruh terhadap Nilai perusahaan.
5. Komponen tata kelola perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan.

### Rekomendasi

Dari hasil penelitian dan kesimpulan pada penelitian ini, peneliti dapat memberikan saran kepada perusahaan untuk meningkatkan implikasi pengungkapan corporate sustainability performance secara menyeluruh kepada setiap elemen CSP. Hal ini karena CSP saat ini telah menjadi salah satu pertimbangan dalam penilaian perusahaan sehingga pihak eksternal dapat mengetahui informasi CSP secara jelas dan rinci. Dan hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu calon investor atau investor dalam pengambilan keputusan investasi diharapkan tidak hanya berpaku pada aspek keuangan saja, tetapi juga mempertimbangkan aspek keberlanjutan perusahaan yang diimplementasikan perusahaan seperti CSP.

Secara teoritis, peneliti memberi saran bagi penelitian selanjutnya agar dapat menambahkan jumlah sampel penelitian dan memperluas indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, diharapkan penelitian selanjutnya dapat memberi variasi dengan penggunaan variabel-variabel independen lain sehingga dihasilkan penelitian yang beragam dan diharapkan menambah wawasan bagi pembaca lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aggarwal, P. (2013). Impact of Sustainability Performance of Company on its Financial Performance: A Study of Listed Indian Companies. *Global Journal of Management and Business Research Finance*, 13(11), 1-11.
- Apri Dwi Astuti, J. (2017). PENGARUH PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG TERGABUNG DALAM LQ 45 TAHUN 2012-2013. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 2(01), 13.
- Ardiyani Puspita, A., & Daljomo. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Corporate Sustainability Performance. Universitas Diponegoro.
- Artiach, T., Lee, D., Nelson, D., & Walker, J. (2010). The determinants of corporate sustainability performance. *Accounting and Finance*, 50(1), 31-51. <https://doi.org/10.1111/j.1467-629X.2009.00315.x>

- Aryani, C. S. (2019). PENERAPAN GREEN BANKING PADA KINERJA PT BANK MUAMALAT INDONESIA (Studi Pada PT Bank Muamalat). In Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Desi, D. (2020). PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI periode 2014-2018). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN.
- Elkington, J. (1997). Enter the triple bottom line. In *The Triple Bottom Line: Does it All Add Up* (pp. 1-16). <https://doi.org/10.4324/9781849773348>
- Fatchan, I. N., & Trisnawati, R. (2016). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE PADA HUBUNGAN ANTARA SUSTAINABILITY REPORT DAN NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Perusahaan Go Public di Indonesia Periode 2014-2015). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(1), 10. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v1i1.1954>
- Hidayat, W. N., & Ghofar, A. (2020). Analisis Pengaruh Enviromental Performance dan Environmental Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilimiah Mahasiswa FEB*, 9(1), 1-28. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/7089/6110>
- Jyoti, G., & Khanna, A. (2021). Does sustainability performance impact financial performance? Evidence from Indian service sector firms. *Sustainable Development*, 29(6), 1086-1095. <https://doi.org/10.1002/sd.2204>
- Küçükbay, F., & Sürücü, E. (2019). Corporate sustainability performance measurement based on a new multicriteria sorting method. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 26(3), 664-680. <https://doi.org/10.1002/csr.1711>
- Kuzey, C., & Uyar, A. (2017). Determinants of sustainability reporting and its impact on firm value: Evidence from the emerging market of Turkey. *Journal of Cleaner Production*, 143, 27-39. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2016.12.153>
- Laskar, N., Chakraborty, T. K., & Maji, S. G. (2017). Corporate Sustainability Performance and Financial Performance: Empirical Evidence from Japan and India. *Management and Labour Studies*, 42(2), 88-106. <https://doi.org/10.1177/0258042X17707659>
- Latifah, S. W., & Luhur, M. B. (2017). Pengaruh Laporan Keberlanjutan Pada Nilai Perusahaan Dan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 17(1), 13-18. [http://eprints.umm.ac.id/58102/7/Latifah Luhur - Sustainability Report Profitability Firm Value.pdf](http://eprints.umm.ac.id/58102/7/Latifah%20Luhur%20-%20Sustainability%20Report%20Profitability%20Firm%20Value.pdf)

- Maskat, A. (2018). PENGARUH SUSTAINABILITY REPORT TERHADAP KINERJA DAN NILAI PERUSAHAAN. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Moldavska, A., & Welo, T. (2019). A Holistic approach to corporate sustainability assessment: Incorporating sustainable development goals into sustainable manufacturing performance evaluation. *Journal of Manufacturing Systems*, 50(August 2018), 53–68. <https://doi.org/10.1016/j.jmsy.2018.11.004>
- Nofianto, E., & Agustina, L. (2014). Analisis Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, 3(3), 343–351.
- Orazalin, N., Mahmood, M., & Narbaev, T. (2019). The impact of sustainability performance indicators on financial stability: evidence from the Russian oil and gas industry. *Environmental Science and Pollution Research*, 26(8), 8157–8168. <https://doi.org/10.1007/s11356-019-04325-9>
- Papoutsis, A., & Sodhi, M. M. S. (2020). Does disclosure in sustainability reports indicate actual sustainability performance? *Journal of Cleaner Production*, 260, 121049. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.121049>
- Permata, R. A. (2022). Determinan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Konsumen Primer. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.
- Purnaningsih, D. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Rahayu, J. (2022). Pengelolaan Modal Kerja dan Kinerja Keuangan Tahap Siklus Hidup Perusahaan Ritel di BEI. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.
- Rahmi, A. A. (2021). PENGARUH CORPORATE SUSTAINABILITY PERFORMANCE (CSP) TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN (STUDI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI INDEKS SRI-KEHATI). Universitas Brawijaya.
- Saputra, J., & Martha, L. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham. *Jimf (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 1(4), 1014. <https://doi.org/10.32493/frkm.v1i4.2562>
- Sejati, B. P., & Prastiwi, A. (2015). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Dan Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(1), 1–12.

Siahaan, C. N. B. (2020). ANALISIS IMPLEMENTASI GREEN BANKING SUSTAINABILITY DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2018. Universitas Sumatera Utara.

Tjahjadi, B., Soewarno, N., & Mustikaningtiyas, F. (2021). Good corporate governance and corporate sustainability performance in Indonesia: A triple bottom line approach. *Heliyon*, 7(3), e06453. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e06453>